

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Riskesdas 2018 mencatat bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 65%.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada hal ini sangat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. Perilaku merupakan hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya dapat berupa sikap, tindakan, dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai secara optimal dengan dilakukannya perawatan rutin, dimulai dari memperhatikan diet makanan, mengurangi makanan yang tinggi gula dan makanan yang melekat pada gigi. Melakukan pembersihan gigi dari sisa makanan dan plak dengan menyikat gigi yang baik dan benar, pembersihan karang gigi, serta kontrol gigi rutin setiap

enam bulan sekali ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut baik saat ada keluhan maupun tidak ada keluhan (Endah, 2011).

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan rongga mulut dari sisa makanan sehingga kerusakan gigi dapat terhindar dari adanya fermentasi sisa makanan yang ada. Menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan dan menghambat pembentukan plak dan karang gigi, membersihkan gigi dari sisa makanan, debris dan stain, menstimulus jaringan gingival, serta dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung bahan khusus untuk karies, penyakit periodontal atau sensitivitas (Ramadhan, 2010).

Karang gigi adalah kumpulan plak yang termineralisasi pada permukaan gigi sehingga membentuk endapan keras berwarna kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan hingga kehitam-hitaman serta memiliki permukaan kasar. Berdasarkan lokasinya karang gigi terdapat pada supragingiva (permukaan gigi di atas gusi) dan subgingiva (permukaan gigi di bawah gusi). Umumnya karang gigi terbentuk pada daerah gigi yang sulit dibersihkan atau tidak terjangkau saat menyikat gigi. Karang gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan menyikat gigi saja, namun perlu dilakukannya perawatan pembersihan karang gigi atau biasa disebut dengan skaling (Putri dkk, 2011).

Salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut adalah remaja. Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan remaja 15-24 tahun mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Riskesdas 2018).

SMP Negeri 3 Depok adalah sebuah institusi pendidikan yang terletak di Desa Sopalan Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan 382 siswa, jumlah siswa kelas VIII D sebanyak 30 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2023 melalui wawancara tentang perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan kalkulus indeks kepada 15 siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok terdapat data bahwa 60% perilaku menyikat gigi masih masuk kriteria buruk dan 65% kalkulus indeks masih masuk kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan kalkulus indeks pada siswa Sekolah Menengah Pertama dengan alasan bahwa usia tersebut termasuk kelompok yang rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi dan kalkulus indeks pada siswa sekolah menengah pertama?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran perilaku menyikat gigi dan kalkulus indeks pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya perilaku tentang menyikat gigi pada siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan usia.

- b. Diketuainya perilaku tentang menyikat gigi pada siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan jenis kelamin.
- c. Diketuainya kalkulus indeks pada siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan usia.
- d. Diketuainya kalkulus indeks pada siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan jenis kelamin.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada upaya promotif yaitu perilaku menyikat gigi dan karang gigi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui tentang perilaku menyikat gigi dan karang gigi pada siswa SMP N 3 Depok.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan karang gigi pada siswa SMP Negeri 3 Depok.

###### b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik khususnya pada remaja.

c. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Puspita 2019 dengan judul Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S Pada Siswa Sekolah Dasar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak aspek yang diteliti yaitu pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menyikat gigi pada responden sebagian besar dengan kategori baik dan status OHI-S pada responden sebagian besar dengan kategori sedang.
2. Hasanah 2019 dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Jumlah Karies Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tegalarjo Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini terletak aspek yang diteliti yaitu pengetahuan menyikat gigi dan jumlah karies gigi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menyikat gigi pada responden sebagian besar dengan kategori sedang dan jumlah karies pada responden sebagian besar dengan kategori banyak.
3. Sukmadewi 2019 dengan judul Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Kalkulus Indeks Pada Siswa SD Negeri 020 Tenggarong Kalimantan Timur. Persamaan penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu kalkulus indeks, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu pengetahuan menyikat gigi.